

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SUNARIYEM

SMP Negeri 1 Sukorame, Lamongan

[Sunariyem\\_72@belajar.id](mailto:Sunariyem_72@belajar.id)

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 55,2% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,69. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,64. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 67, namun pada siklus II nilai terendahnya adalah 70 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Proses aktivitas, Pembelajaran, Hasil belajar, IPS TERPADU (Ekonomi)

---

### *APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACTIVITIES*

### ABSTRACT

*In this research, the classroom action research (PTK) method was used. Where this research aims to increase student learning activities through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The instruments used are student activity observation sheets, interview results, end-of-cycle test question sheets, field notes and documentation.*

*Based on the analysis and observations of the results of this research, information was obtained that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase student activity and learning outcomes. It can be seen that in cycle I the average percentage of learning activities was 55.2% and the average learning outcomes students amounted to 64.69. Meanwhile, in cycle II the average percentage of activity was 82% and the average student learning outcome was 76.64. In cycle I there were still students who got a score below the KKM, namely 67, but in cycle II the lowest score was 70 and there were no longer any students who got a score below the KKM. Thus, it can be concluded that the greater the average student learning activity, the greater the average student learning outcome test score, and vice versa.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Activity Process, Learning, Learning Outcomes, INTEGRATED Social Sciences (Economics)*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Proses pembelajaran di sekolah telah mengalami evolusi, di mana siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga harus berperan aktif dan dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran krusial karena mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami IPS, yang bisa disebabkan oleh

[468]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>  
[jurnal.guruku@uniku.ac.id](mailto:jurnal.guruku@uniku.ac.id)

faktor internal (seperti kondisi fisik dan psikologis siswa) dan eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Seringkali, siswa merasa takut untuk bertanya atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS, karena mereka terbiasa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan. Metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah, dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap IPS. Observasi di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Sukorame menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan pemberian tugas, menyebabkan siswa cenderung pasif dan takut untuk berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, mengeluarkan pendapat, dan menjadi tutor sebaya. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif, diharapkan aktivitas belajar mereka akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sukorame"

Dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup apakah PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan apakah juga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka, khususnya dalam memahami konsep permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga keseimbangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana PBL dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam konteks IPS. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang efektivitas PBL sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS.

Manfaat dari penelitian ini mencakup berbagai aspek, baik bagi sekolah, guru, maupun siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis dalam menggunakan PBL sebagai metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran serta memperluas pemahaman mereka tentang IPS melalui interaksi aktif dalam kelompok. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan PBL sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran, sementara bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini

Model pembelajaran berbasis masalah adalah "suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah faktual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Menurut Wiantinaisyah "*Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan

baru-baru”. Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur (2002) “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas – tugas tersebut secara mandiri”. Sejalan dengan hal tersebut Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti”.

Menurut Nurhayati Abbas “PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL), fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep- konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menonjolkan karakteristik yang unik dalam prosesnya. Menurut Nurhayati dan I Wayan Dasna serta Sutrisno, terdapat beberapa ciri khas yang melekat pada PBL. Pertama, PBL mengajukan pertanyaan atau masalah sebagai titik awal pembelajaran, yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan pemahaman. Kedua, pembelajaran ini berfokus pada keterkaitan antar disiplin, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang kompleks. Ketiga, penyelidikan yang autentik menjadi pijakan utama dalam PBL, memastikan bahwa siswa terlibat dalam eksplorasi materi yang relevan dan memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Keempat, PBL menghasilkan produk atau karya sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang kemudian dipamerkan untuk memperlihatkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Kelima, kerja sama menjadi aspek penting dalam PBL, di mana siswa bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap-tahap PBL, seperti yang dijelaskan oleh Nurhayati dan Iwayan Sadia, mengikuti proses yang terstruktur untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Tahap pertama melibatkan orientasi siswa terhadap masalah autentik, diikuti dengan pengorganisasian peserta didik dalam kelompok dan pembimbingan dalam melakukan penyelidikan. Tahap berikutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yang kemudian dievaluasi untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Manfaat dari pembelajaran PBL juga telah diakui, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa metode pemecahan masalah yang menjadi ciri khas PBL memberikan manfaat khusus dalam mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Guru dalam konteks ini bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam merumuskan tugas-tugas dan memandu mereka dalam proses pemecahan

masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengajarkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran PBL menjadi suatu pendekatan yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, sambil mengembangkan keterampilan yang penting untuk sukses dalam kehidupan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Sadirman menjelaskan bahwa belajar melibatkan berbagai maksud, termasuk mendapatkan pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan menggabungkan pengetahuan yang ada untuk memahami atau menerapkan suatu konsep. Dalam konteks ini, aktivitas siswa menjadi kunci utama, karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung secara efektif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Piaget, ada empat prinsip utama dalam belajar aktif. Pertama, siswa harus membangun pengetahuannya sendiri agar memiliki makna yang lebih dalam. Kedua, interaksi langsung dengan objek konkret merupakan cara terbaik untuk belajar. Ketiga, pembelajaran harus berpusat pada siswa secara pribadi. Keempat, interaksi sosial dan kerja sama dalam pembelajaran juga harus diperhatikan.

Aktivitas belajar siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan proses dan hasilnya. Ini termasuk aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan fisik dan mental yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa terlibat dalam berbagai jenis aktivitas untuk meningkatkan makna dan efektivitas pembelajaran.

Pentingnya aktivitas dalam pengajaran juga disoroti oleh Oemar Hamalik, yang mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas sendiri. Dengan berbuat sendiri, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Selain itu, aktivitas siswa juga memupuk kerja sama, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta memungkinkan pengajaran yang lebih realistis dan bermakna. Dengan demikian, pengajaran yang berpusat pada aktivitas siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berarti dan efektif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melibatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia di masyarakat, termasuk ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini berarti siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan mengembangkan pemahaman tentang dunia sosial. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penerapan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang sistem kehidupan manusia dalam konteks sosialnya, serta mengajarkan siswa bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas. Salah satu konsep yang dipelajari dalam IPS adalah permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga keseimbangan dalam ekonomi. Siswa mempelajari

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, serta bagaimana harga ditentukan melalui proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS memberikan keuntungan bagi siswa dalam memproses dan mengolah pengetahuan secara efektif. Model ini memungkinkan siswa untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional, sambil juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan pendekatan PBL tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Achmad Saifudin (2010) di MAN 12 Jakarta Barat, ditemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam konteks perencanaan tindakan, penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS, khususnya pada konsep permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga keseimbangan, diharapkan dapat membuka ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan premis tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Sukorame dalam mata pelajaran IPS."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2020 (Semester Genap) di SMP Negeri 3 Ngimbang, yang telah terakreditasi dengan peringkat A. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini melibatkan empat tahap kegiatan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai guru, serta guru IPS dan siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Sukorame. Guru IPS berperan sebagai observer, sementara siswa menjadi objek penelitian.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi guru dan aktivitas siswa, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Keabsahan data diverifikasi melalui teknik triangulasi dan pemeriksaan validitas tes secara rasional dan isi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan rumus N-Gain untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan pengembangan perencanaan tindakan setelah analisis dan refleksi pada siklus pertama. Penelitian akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat, semua indikator aktivitas belajar mencapai  $\geq 70\%$ , dan nilai rata-rata tes  $\geq 70\%$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Sukorame serta melakukan interaksi dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa dari kelas tersebut pada tanggal 16 dan 18 Mei 2022. Langkah pertama melibatkan kunjungan ke SMP Negeri 1 Sukorame untuk memastikan apakah model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" telah diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Setelah mendapatkan izin, kelas VIII-D dipilih sebagai fokus penelitian. Selama tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS dan siswa dengan tujuan mengevaluasi tingkat partisipasi siswa, tanggapan guru terhadap model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)," serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas, beberapa temuan utama muncul. Sebagian siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran IPS, namun ada yang merasa kurang tertarik karena jumlah materi yang besar, yang berpotensi membuat mereka merasa bosan atau mengantuk. Meskipun demikian, secara umum, siswa cenderung memperhatikan penjelasan dari guru, meskipun ada beberapa kasus di mana mereka tidak begitu memperhatikan, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi guru. Metode pembelajaran yang paling umum digunakan adalah metode ceramah, di mana guru berperan dominan dalam menyampaikan materi, yang kemudian mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses belajar. Selain itu, beberapa siswa masih merasa cemas saat diminta untuk melakukan tugas di depan kelas, karena takut akan membuat kesalahan, dan ada juga ketakutan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban kepada guru.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah dalam siklus tindakan selanjutnya.

### **Siklus 1**

Pembelajaran siklus I terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berlangsung selama 40 menit dan menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL). Pada pertemuan pertama, dua siswa absen, sementara pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang absen meningkat menjadi empat. Pembelajaran ini terstruktur dalam tiga bagian: penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan pembahasan. Materi yang dibahas mencakup pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, Hukum permintaan, pengertian dan contoh daftar permintaan dalam permintaan, kurva permintaan, serta berbagai macam permintaan.

Dari Analisis aktivitas belajar siswa mengungkapkan temuan yang penting. Pertama, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru adalah 49,5%, dengan skor terendah terjadi pada pertemuan pertama sebesar 47%, karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Namun, terjadi peningkatan aktivitas pada pertemuan berikutnya setelah siswa ditegur untuk lebih memperhatikan penjelasan guru. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan adalah 23,5%, menunjukkan masih ada kekurangan dalam keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Selanjutnya untuk rata-rata persentase aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman adalah 54%, mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun, perlu ditingkatkan lagi kolaborasi dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Sementara persentase aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas adalah 61,5%, menunjukkan adanya siswa yang kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah 71%, menunjukkan sebagian besar siswa cukup semangat dalam memecahkan masalah pada LKS, meskipun beberapa masih mengalami kebingungan. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana guru IPS kelas VIII-D bertindak sebagai pengamat untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa serta proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Hasil belajar siswa selama siklus I dinilai berdasarkan nilai tes akhir siklus I pada pertemuan kedua.

**Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1**

Nomor	Nama		L/P	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	2793	Agis Ridho Pratama	L	55	65	0,22
2	2900	Ahdi Shofa Azhabi	L	40	65	0,42
3	2828	Ahmad Bagus Setiyawan	L	45	70	0,45
4	2864	Alfarid Amirudin	L	45	60	0,27
5	2902	Alvia Dwi Rosyani	P	50	60	0,20
6	2834	Aulia Eka Ramadani	P	55	75	0,44
7	2797	Caca Giding Elvano	L	50	70	0,40
8	2835	Chiko Nuris Zamzami	L	40	45	0,08
9	2870	Danu Kiki Dwi Fernanda	L	45	60	0,27
10	2873	Dewita Ayu Karmila	P	55	68	0,29
11	2907	Dimas Ardiansyah	L	50	65	0,30
12	2840	Elsa Naila Alfaiza	P	45	65	0,36
13	2805	Erlina Feby Cahyani	P	60	70	0,25
14	2806	Fandi Nur Rahmat	L	65	70	0,14
15	2807	Fina Arta Viya	P	45	60	0,27
16	2842	Gading Mandala Putra H.	L	40	55	0,25
17	2878	Kholifatul Wanda Fitri	P	45	70	0,45
18	2848	Marsya Dwi Oktavia	P	60	75	0,38
19	2914	Melati Duwi Febrianti	P	45	68	0,42
20	2881	Mohamad Defandy A.	L	65	80	0,43
21	2814	Muhammad Arif Murdianto	L	50	70	0,40
22	2917	Muhammad Husna K.	L	60	40	-0,50

23	2817	Nisa Dwi Rahmania	P	55	70	0,33
24	2921	Novia Hardianti	P	50	68	0,36
25	2853	Novita Dwi Maullinda	P	45	60	0,27
26	2884	Nur Halisah Nikita Sari	P	40	60	0,33
27	2854	Revano Dwi Kurniawan	L	55	70	0,33
28	2888	Rifky Bagus Endrianto	L	45	65	0,36
29	2924	Rizki Putro Pratiseno	L	45	65	0,36
30	2821	Saputra Pamungkas	L	50	70	0,40
31	2892	Septio Eka Prayogi	L	50	65	0,30
32	2823	Setiawan Budi Santoso	L	55	65	0,22
33	2928	Shella Manda Aurel C.	P	50	65	0,30
34	2894	Shelomyta Bunga Maulida	P	40	55	0,25
35	2895	Tika Dwi Arianti	P	50	60	0,20
36	2933	Uswatun Nur Khasanah	P	55	65	0,22
Jumlah				1795	2329	10,47
Rata-Rata				49,86	64,69	0,29

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 64,69 dan masih banyak siswa yang mendapat nilai masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

## Siklus 2

Pembelajaran siklus II terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berdurasi 4x40 menit, dengan menerapkan model pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL). Pada pertemuan ketiga, terdapat tiga siswa yang absen, sedangkan pada pertemuan keempat, hanya satu siswa yang tidak hadir. Pembelajaran ini disusun dalam tiga bagian utama: penjelasan materi, diskusi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan pembahasan. Materi yang dibahas meliputi konsep penawaran barang dan jasa, serta pembentukan harga keseimbangan pasar. Selama pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan konsep-konsep tersebut, menggunakan LKS sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Diskusi antar siswa dan guru berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pemikiran mereka. Dengan demikian, pembelajaran siklus II bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep ekonomi yang kompleks melalui pendekatan PBL yang interaktif dan kolaboratif. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 73%, namun masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes siklus tersebut. Oleh karena itu, pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 23,5% dalam aktivitas memperhatikan penjelasan guru. Di siklus II, guru menggunakan kurva sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa lebih fokus dan memahami materi, karena ketidaktahuan dalam memperhatikan penjelasan guru dapat membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan kurva.

Aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan [475]



menjawab/menanggapi pertanyaan mencapai rata-rata persentase sebesar 66,5% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup berani untuk berpartisipasi dalam diskusi, karena guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab. Aktivitas berdiskusi antar teman mengalami peningkatan signifikan pada siklus II, dengan rata-rata persentase mencapai 88%. Hal ini merupakan peningkatan sebesar 34% dari siklus sebelumnya, karena siswa saling membantu dalam memahami materi, terutama dalam membuat grafik. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas juga sangat tinggi pada siklus II, dengan rata-rata persentase aktivitas mencapai 90,5%. Hampir semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas pada setiap pertemuan. Terakhir, aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada Lembar Kerja Siswa (LKS) mencapai rata-rata persentase 88% pada siklus II. Siswa menunjukkan semangat dalam menyelesaikan masalah pada LKS, yang membantu dalam pemahaman materi.

**Tabel 2. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II**

Nomor		Nama	L/P	Pre-test	Pos-test	N-gain
Urut	Induk					
1	2793	Agis Ridho Pratama	L	65	70	0,14
2	2900	Ahdi Shofa Azhabi	L	65	75	0,29
3	2828	Ahmad Bagus Setiyawan	L	70	80	0,33
4	2864	Alfarid Amirudin	L	60	70	0,25
5	2902	Alvia Dwi Rosyani	P	60	75	0,38
6	2834	Aulia Eka Ramadani	P	75	85	0,40
7	2797	Caca Giding Elvano	L	70	85	0,50
8	2835	Chiko Nuris Zamzami	L	55	70	0,33
9	2870	Danu Kiki Dwi Fernanda	L	60	70	0,25
10	2873	Dewita Ayu Karmila	P	70	78	0,27
11	2907	Dimas Ardiansyah	L	65	75	0,29
12	2840	Elsa Naila Alfaiza	P	65	75	0,29
13	2805	Erlina Feby Cahyani	P	70	80	0,33
14	2806	Fandi Nur Rahmat	L	70	80	0,33
15	2807	Fina Arta Viya	P	60	70	0,25
16	2842	Gading Mandala Putra Utama	L	55	70	0,33
17	2878	Kholifatul Wanda Fitri	P	70	80	0,33
18	2848	Marsya Dwi Oktavia	P	75	85	0,40
19	2914	Melati Duwi Febrianti	P	68	78	0,31
20	2881	Mohamad Defandy Aziztya	L	80	90	0,50
21	2814	Muhammad Arif Murdianto	L	70	80	0,33
22	2917	Muhammad Husna Khamdani	L	40	75	0,58
23	2817	Nisa Dwi Rahmania	P	70	85	0,50
24	2921	Novia Hardianti	P	65	78	0,37
25	2853	Novita Dwi Maullinda	P	60	70	0,25

[476]

26	2884	Nur Halisah Nikita Sari	P	60	70	0,25
27	2854	Revano Dwi Kurniawan	L	70	85	0,50
28	2888	Rifky Bagus Endrianto	L	65	75	0,29
29	2924	Rizki Putro Pratiseno	L	65	75	0,29
30	2821	Saputra Pamungkas	L	70	85	0,50
31	2892	Septio Eka Prayogi	L	65	75	0,29
32	2823	Setiawan Budi Santoso	L	55	75	0,44
33	2928	Shella Manda Aurel Cecarlya	P	65	75	0,29
34	2894	Shelomyta Bunga Maulida	P	55	70	0,33
35	2895	Tika Dwi Arianti	P	60	70	0,25
36	2933	Uswatun Nur Khasanah	P	65	75	0,29
Jumlah				2328	2759	12,25
Rata-Rata				64,67	76,64	0,34

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai rata-rata 76,64 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini baik, dan sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

### Pembahasan

Aktivitas belajar siswa dievaluasi dengan menggunakan lembar hasil observasi aktivitas belajar IPS siswa. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami persentase aktivitas belajar IPS yang terjadi di kelas. Selain itu, lembar observasi juga menjadi alat untuk menganalisis dan merenungkan setiap tindakan yang diambil pada akhir siklus penelitian..

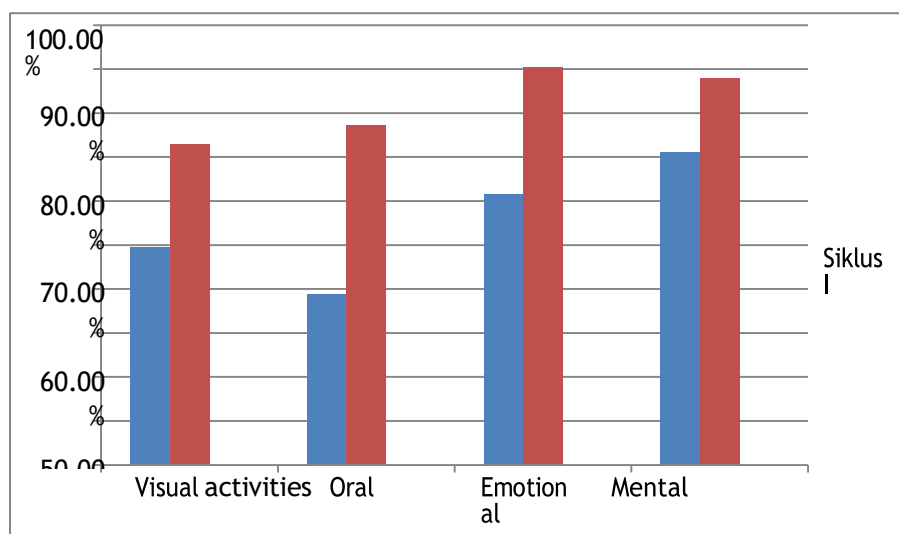
**Tabel 3 Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

No	Komponen Aktivitas	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	<i>Visual activities</i>	49,5%	73%
2.	<i>Oral activities</i>	38,7%	77,25%
3.	<i>Emotional activities</i>	61,5%	90,5%
4.	<i>Mental activities</i>	71%	88%
<b>Rata-rata</b>		<b>55,2%</b>	<b>82%</b>

Dari skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 55,2%. Akan tetapi, pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar IPS siswa meningkat menjadi 82%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Peningkatan ini rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 26,8%. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

[477]

**Gambar1 . Diagram Batang Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar IPS Siswa**



Untuk tes hasil belajar digunakan tes formatif yang dilaksanakan pada awal dan akhir siklus (pretes-postes). Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Nomor		Nama	L/P	SIKLUS I			SIKLUS II		
Urut	Induk			Pre-test	Pos-test	N-gain	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	2793	Agis Ridho Pratama	L	55	65	0,22	65	70	0,14
2	2900	Ahdi Shofa Azhabi	L	40	65	0,42	65	75	0,29
3	2828	Ahmad Bagus Setiyawan	L	45	70	0,45	70	80	0,33
4	2864	Alfarid Amirudin	L	45	60	0,27	60	70	0,25
5	2902	Alvia Dwi Rosyani	P	50	60	0,20	60	75	0,38
6	2834	Aulia Eka Ramadani	P	55	75	0,44	75	85	0,40
7	2797	Caca Giding Elvano	L	50	70	0,40	70	85	0,50
8	2835	Chiko Nuris Zamzami	L	40	45	0,08	55	70	0,33
9	2870	Danu Kiki Dwi Fernanda	L	45	60	0,27	60	70	0,25
10	2873	Dewita Ayu Karmila	P	55	68	0,29	70	78	0,27
11	2907	Dimas Ardiansyah	L	50	65	0,30	65	75	0,29
12	2840	Elsa Naila Alfaiza	P	45	65	0,36	65	75	0,29
13	2805	Erlina Feby Cahyani	P	60	70	0,25	70	80	0,33
14	2806	Fandi Nur Rahmat	L	65	70	0,14	70	80	0,33
15	2807	Fina Arta Viya	P	45	60	0,27	60	70	0,25

16	2842	Gading Mandala Putra H	L	40	55	0,25	55	70	0,33
17	2878	Kholifatul Wanda Fitri	P	45	70	0,45	70	80	0,33
18	2848	Marsya Dwi Oktavia	P	60	75	0,38	75	85	0,40
19	2914	Melati Duwi Febrianti	P	45	68	0,42	68	78	0,31
20	2881	Mohamad Defandy A.	L	65	80	0,43	80	90	0,50
21	2814	Muhammad Arif M.	L	50	70	0,40	70	80	0,33
22	2917	Muhammad Husna Kh.	L	60	40	-0,50	40	75	0,58
23	2817	Nisa Dwi Rahmania	P	55	70	0,33	70	85	0,50
24	2921	Novia Hardianti	P	50	68	0,36	65	78	0,37
25	2853	Novita Dwi Maullinda	P	45	60	0,27	60	70	0,25
26	2884	Nur Halisah Nikita Sari	P	40	60	0,33	60	70	0,25
27	2854	Revano Dwi Kurniawan	L	55	70	0,33	70	85	0,50
28	2888	Rifky Bagus Endrianto	L	45	65	0,36	65	75	0,29
29	2924	Rizki Putro Pratiseno	L	45	65	0,36	65	75	0,29
30	2821	Saputra Pamungkas	L	50	70	0,40	70	85	0,50
31	2892	Septio Eka Prayogi	L	50	65	0,30	65	75	0,29
32	2823	Setiawan Budi Santoso	L	55	65	0,22	55	75	0,44
33	2928	Shella Manda Aurel C	P	50	65	0,30	65	75	0,29
34	2894	Shelomyta Bunga M	P	40	55	0,25	55	70	0,33
35	2895	Tika Dwi Arianti	P	50	60	0,20	60	70	0,25
36	2933	Uswatun Nur Khasanah	P	55	65	0,22	65	75	0,29
JUMLAH				1795	2329	10,47	2328	2759	12,25
RATA-RATA				49,86	64,69	0,29	64,67	76,64	0,34

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,69 dan rata-rata N-Gain sebesar 0,29, dimana siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada siklus I sebanyak 16 orang siswa. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,64 dan rata-rata N-gain 0,34. Selanjutnya pada siklus II ini nilai terendahnya adalah 70 dan nilai tertingginya adalah 85 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan hasil lembar observasi dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa**

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
-----	--------------------	----------	-----------

1.	Rata-rata aktivitas belajar siswa	55,2%	82%
2.	Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa	64,69	76,64

Hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat aktivitas belajar siswa dan nilai tes hasil belajar mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi aktivitas belajar siswa, semakin tinggi pula nilai tes hasil belajar mereka, dan sebaliknya. Karena semua indikator keberhasilan terpenuhi, dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dan mencapai batasan indikator 70%, serta rata-rata hasil belajar tes akhir siklus yang juga mencapai batasan indikator tersebut, yaitu 70%, dan tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah itu.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS adalah 55,2%, sedangkan rata-rata hasil belajar IPS siswa adalah 64,69. Pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 82%, dan rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 76,64. Dengan semua indikator terpenuhi pada siklus II, penelitian dihentikan setelah siklus tersebut. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menyebabkan peningkatan aktivitas belajar IPS siswa sebesar 11,95% dan peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS siswa meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 46,9 dan N-gainnya sebesar 0,29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05 dan N-gainnya sebesar 0,31. Jadi hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Saran**

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dan hasil belajar siswa.
2. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu siswa secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga lama-kelamaan siswa akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.

3. Siswa hendanya lebih aktif lagi ketika *sharing* dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991 *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Dalam <http://ipotes.wordpress.com>.
- AM, Sadirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas, Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. edisi revisi, cet,6.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daldjoeni, N. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni, 1992,
- Dasna, I wayan, Sutrisno, *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,2008.Cetakan ke-8.
- Holil, Anwar. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah* dari <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran> - berdasarkan - masalah.html<http://hemow.wordpress.com>. *Implementasi Improving Learning dengan teknik Inquiry sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika*.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. Cetakan Ke II.
- Rohani ,Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 2004. Sadia, I Wayan. “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" dan "Cycle Learning" Dalam Pembelajaran Fisika*”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA* Jakarta, No. 1 Th.XXXX Januari 2007.
- Saifudin, Achmad. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. Cet. 1
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Standar penilaian dan Buku pelajaran sosial SD, SMP, dari [www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc](http://www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc).

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>.
- Yanti, “*Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Melalui permainan Bernuansa Nilai*”, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Perpustakaan UIN Jakarta, 2008.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.